



“INDAHNYA PELANGI DI PIRING MAKANKU” EDUKASI GIZI STUNTING PADA GURU PAUD, IBU PKK, DAN KADER DI KELURAHAN BUKIT BETUNG KABUPATEN BANGKA

Ratmawati¹, Ori Pertami Enardi², Emmy Kardinasari³, Karina Dwi Handini⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemprov,
Jl. Pulau Bangka Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung 33684
email: ummiranayumi@gmail.com

Naskah diterima; 18 September 2020; revisi Desember 2020;
Disetujui; Februari 2021; publikasi online Juli 2021.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, serta meningkatkan risiko menderita penyakit kronis saat dewasa. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi status gizi. Kurangnya pengetahuan gizi berdampak pada kemampuan seseorang menerapkan informasi gizi dalam kehidupan. Upaya meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan gizi. Isi Piringku merupakan edukasi pentingnya asupan gizi seimbang sesuai kebutuhan anak usia 4–6 tahun. Edukasi gizi indahna pelangi dipiring makanku di Kelurahan Bukit Betung menjadi upaya mengatasi masalah stunting. Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap guru PAUD, ibu PKK, dan kader dalam penerapan indahna pelangi di piring makanku. Metode edukasi adalah penyuluhan dengan alat bantu booklet dan lomba indahna pelangi di piring makanku. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Wanita Kabupaten Bangka selama dua hari, yaitu edukasi gizi di hari pertama dan lomba indahna pelangi di piring makanku di hari kedua. Sasaran kegiatan guru PAUD, ibu PKK, dan kader sejumlah 55 orang. Analisis hasil pretest dan posttest menjadi tolak ukur mengetahui adanya peningkatan pengetahuan. Perubahan sikap peserta berdasarkan hasil penilaian lomba dengan kriteria citarasa, variasi pengolahan, penampilan, penyajian, ketepatan porsi, dan kebersihan. Hasil kegiatan diketahui peserta adalah para ibu (96,4%) dengan rata-rata usia 41 tahun dan 61,8% sudah pernah mendapat informasi isi piringku. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari 86,3% menjadi 92,7% dengan kategori baik. Target kegiatan telah tercapai dengan adanya peningkatan pengetahuan > 80% dan adanya perubahan sikap para guru PAUD, ibu PKK, dan kader dalam penyediaan makanan bergizi seimbang berdasarkan konsep isi piring makanku.

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition. Stunting affects brain growth and development and increases the risk of developing chronic diseases as adults. Knowledge, attitudes and behaviour are factors that can affect nutritional status. Insufficient knowledge about nutrition affects the ability to apply and practice the nutritional principle in life. Various efforts have been applied to increase knowledge through nutrition education. The “Isi Piringku” concept consists of education on the importance of balanced nutritional intake according to the children’s respective needs in age 4–6 years. Educating the community through promoting “Isi Piringku” in a fun concept of a rainbow in one plate conducted at Bukit Betung Village aimed to overcome stunting. The purpose of the activity was to increase knowledge and induce a change of attitudes in PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini/Early Childhood Education) teachers, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga/Family Wellbeing Empowerment) members, and cadres in applying the concept of “beautiful rainbow on my plate”. The educational method was counselling with booklets and a contest on “the beauty of a rainbow on my plate”. The activity was held at the Bangka Regency Women’s Building for two days, namely nutrition education on the first day and a contest of “beautiful rainbow on my dinner plate” on the second day. The target of activities for PAUD teachers, PKK members, and cadres was a total of 55 people. The analysis of the results of the pretest and posttest becomes a benchmark for knowing an increase in knowledge. Changes in participant attitudes were observed based on the results of competition assessments with evaluation criteria as follow: taste, variations in processing, appearance, presentation, serving accuracy, and cleanliness. The results of the activity showed that the participants

were mostly mothers (96.4%) with an average age of 41 years and 61.8% had received information about the "Isi Piringku". There was an increase in participants' knowledge from 86.3% to 92.7% in the "good" category. The target of the activity was achieved by observing an increase in knowledge >80% and a change in the attitudes of PAUD teachers, PKK members, and cadres in providing balanced nutritious food based on the concept of the "Isi Piringku".

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Portal Informasi Indonesia, 2019).

Stunting disebabkan oleh malnutrisi asupan zat gizi kronis yang berlangsung lama sejak masa kehamilan, ditandai dengan tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur (Bloem et al, 2013; Hairunis, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi stunting adalah indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) berdasarkan World Health Organization (WHO) Child Growth Standart dengan kriteria stunting jika nilai z-scorenya kurang dari -2 SD (standar deviasi) dan severely stunting apabila kurang dari -3 SD (Kemenkes RI, 2017).

Dampak jangka pendek terjadinya stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan jangka panjang menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, prestasi belajar, dan kekebalan tubuh, berisiko mengalami kegemukan (obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung, dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (Martorell et al, 2010; UNICEF, 2013; Aryastami & Tarigan, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi stunting di Indonesia dari 36,8% tahun 2007 menjadi 37,2% tahun 2013, namun terjadi penurunan menjadi 30,8% tahun 2018. Prevalensi stunting di Kepulauan Bangka Belitung adalah

28,7% tahun 2013 dan mengalami penurunan menjadi 23,4% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 di Kepulauan Bangka Belitung, prevalensi stunting tertinggi berada di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data RPJMN 2020-2024 menargetkan penekanan angka stunting dari 30,8% tahun 2018 menjadi 19% pada tahun 2024. Upaya ini harus dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif (Portal Informasi Indonesia, 2019). Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga merupakan upaya untuk menurunkan prevalensi stunting melalui intervensi gizi spesifik dalam menangani penyebab langsung masalah gizi (asupan makan dan penyakit infeksi) dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi (ketahanan pangan, akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, serta pola asuh) (Kemenkes RI, 2017).

Desa Bukit Betung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Setelah adanya proses pemekaran wilayah maka Desa Bukit Betung disebut sebagai Kelurahan Bukit Betung. Kelurahan Bukit Betung terletak di wilayah perkantoran Kabupaten Bangka dengan rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kelurahan Bukit Betung mempunyai 2.045 KK (Kepala Keluarga) dengan rata-rata pendidikannya adalah SMA (Bappeda Kabupaten Bangka, 2019).

Desa Bukit Betung merupakan satu dari tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Sungailiat yang tidak memiliki kejadian baduta stunting, selain Kelurahan Kuday dan Lubuk Kelik. Diantara ketiga kelurahan yang tidak memiliki kejadian baduta stunting, Kelurahan Bukit Betung memiliki jumlah baduta terbanyak yaitu 151 baduta,

disusul oleh Kelurahan Kuday dengan 120 baduta dan Kelurahan Lubuk Kelik dengan 50 baduta (Bappeda Kabupaten Bangka, 2019).

Tingginya populasi anak usia dini di Kelurahan Bukit Betung menjadi perhatian pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Hasil wawancara menunjukkan terdapat beberapa masalah terkait upaya pencegahan stunting di Kelurahan Bukit Betung, meliputi masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan isi piring makanku, belum memahami dampak yang terjadi jika anak mengalami stunting, pemilihan makanan yang beraneka ragam bagi anak usia dini juga masih terbatas, serta masih rendahnya sikap dan perilaku masyarakat untuk menerapkan penyajian makanan bergizi seimbang dalam isi piring makanku terutama bagi anak-anak dengan memanfaatkan aneka ragam pangan lokal.

Berdasarkan hasil koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan Kepala Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, diketahui bahwa Dinas Kesehatan juga mempunyai program dalam upaya pencegahan stunting yang terfokus pada anak sekolah. Salah satu tema yang diangkat adalah penyuluhan tentang gizi seimbang dan isi piring makanku.

Isi Piringku merupakan kampanye edukasi pentingnya asupan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan anak usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di PAUD, didukung oleh kebiasaan baik hidrasi sehat, olahraga, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak yang teratur. Program Isi Piringku merupakan penerapan dari Pedoman Gizi Seimbang yang didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Untuk itu, salah satu media pendidikan gizi yang dapat digunakan adalah promosi isi piring makanku. Pelangi di Piring Makanku mengajarkan setiap warna dari sayur, buah, dan bahan pangan lain memiliki manfaat kesehatan tersendiri. Anak Usia Dini menjadi fokus dalam pembangunan manusia secara utuh. Pola asuh yang baik membutuhkan pendidik yang berkualitas. Kelurahan Bukit Betung menghara-

apkan adanya keterlibatan lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan yang peduli dan berpotensi untuk membantu menyelesaikan masalah stunting di Kabupaten Bangka. Karena guru PAUD, PKK, dan kader membutuhkan pendidikan gizi agar dapat dilaksanakan di lembaga PAUD masing-masing dan disosialisasikan ke masyarakat.

Edukasi gizi tentang indahnya pelangi di piring makanku di Kelurahan Bukit Betung dapat menjadi salah satu upaya mengatasi masalah stunting di masyarakat dengan pendekatan lintas profesi. Sehingga terjalin kerjasama yang sinergis antara Poltekkes Pangkalpinang, Pemerintah Desa, serta lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan yang meliputi guru PAUD, PKK, dan kader di wilayah Kelurahan Bukit Betung.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Poltekkes Pangkalpinang karena masyarakat belum terpapar seutuhnya tentang isi piring makanku. Hasil yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah masyarakat dapat mempraktikkan penyediaan makanan bagi anak-anaknya berdasarkan pedoman gizi seimbang dan isi piring makanku. Selain itu diharapkan juga masyarakat dapat memanfaatkan bahan pangan lokal dalam pengolahan makanan keluarga.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan adanya perubahan sikap guru PAUD, ibu PKK, dan kader dalam penerapan indahnya pelangi di piring makanku di Kelurahan Bukit Betung Kabupaten Bangka.

Manfaat kegiatan adalah agar para pendidik di lingkungan PAUD, ibu PKK, dan kader dapat menjadi contoh dalam memberikan edukasi gizi terutama tentang stunting dan indahnya pelangi di piring makanku kepada masyarakat. Selain itu, dapat menerapkan perilaku positif dalam penyajian makanan melalui isi piring makanku, baik di rumah maupun di sekolah.

B. METODE

Kontribusi mendasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari

para guru PAUD, ibu PKK, dan kader tentang indahnya pelangi di piring makanku. Perubahan ini dapat diterapkan kepada anak usia dini di lembaga PAUD masing-masing dan masyarakat.

Tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Pangkalpinang menawarkan beberapa solusi terkait permasalahan yang terjadi di Kelurahan Bukit Betung. Kegiatan ini melibatkan lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan yang meliputi guru PAUD, ibu PKK, dan kader sebagai bentuk kepedulian dalam lintas profesi untuk mengatasi masalah stunting di Kabupaten Bangka.

Pertama adalah memberikan edukasi gizi tentang indahnya pelangi di piring makanku dengan metode penyuluhan menggunakan media booklet. Solusi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama guru PAUD, ibu PKK, dan kader.

Solusi kedua, mengadakan lomba indahnya isi piring makanku bagi guru PAUD, ibu PKK, dan kader. Peserta lomba menyajikan indahnya isi piring makanku untuk satu kali makan. Diharapkan peserta dapat memanfaatkan aneka ragam bahan pangan lokal yang sehat dan bergizi seimbang di wilayah Kelurahan Bukit Betung. Solusi ini menjadi cara untuk melihat perubahan sikap guru PAUD, ibu PKK, dan kader yang dapat diterapkan di lembaga PAUD masing-masing dan masyarakat.

Tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Pangkalpinang melibatkan Kelurahan Bukit Betung sebagai mitra kerjasama untuk memberikan edukasi gizi di masyarakat. Kelompok mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan seperti guru PAUD, PKK, dan kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Kontribusi mitra yang diharapkan adalah sebagai perantara tim pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat khususnya guru PAUD, ibu PKK, dan kader di Kelurahan Bukit Betung. Sehingga tim pelaksana kegiatan dapat mengumpulkan masyarakat terutama guru PAUD, ibu PKK, dan kader; mengomunikasikan tujuan kegiatan, agenda dan lokasi pelaksanaan

kegiatan; serta memberi masukan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan. Adanya kerjasama yang baik menjadi dasar terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Target kegiatan yang dilakukan dalam edukasi gizi stunting indahnya pelangi di piring makanku meliputi:

1. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan upaya pencegahan stunting bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
2. Melakukan koordinasi dengan Kelurahan Bukit Betung Kecamatan Sungailiat sebagai mitra kerjasama.
3. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan terkait peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta meliputi edukasi gizi stunting dan lomba indahnya pelangi di piring makanku.
4. Menyiapkan media edukasi seperti booklet dan piring makanku.
5. Pelaksanaan kegiatan edukasi gizi stunting indahnya pelangi di piring makanku dengan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi.
6. Pelaksanaan lomba indahnya pelangi di piring makanku sebagai proses perubahan sikap dari para peserta.
7. Proses penilaian hasil pretest dan posttest, serta lomba indahnya pelangi di piring makanku.

Metode edukasi adalah penyuluhan dengan alat bantu booklet dan lomba indahnya pelangi di piring makanku. Edukasi gizi yang diberikan kepada guru PAUD, ibu PKK, dan kader adalah tentang stunting, gizi seimbang, dan isi piring makanku. Media yang digunakan adalah booklet dan piring makanku untuk mempermudah pemahaman dan peningkatan pengetahuan, serta lomba indahnya pelangi di piring makanku untuk merangsang perubahan sikap peserta.

Kegiatan telah dilaksanakan dalam waktu 7 (tujuh) bulan yaitu pada bulan Maret – September 2020. Kegiatan edukasi gizi telah dilaksanakan di Gedung Wanita Kabupaten Bangka selama 2 (dua) hari, yaitu edukasi gizi stunting

indahya pelangi di piring makanku di hari pertama pada hari Jumat tanggal 4 September 2020 dan lomba indahya pelangi di piring makanku di hari kedua pada hari Sabtu tanggal 5 September 2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di wilayah Kelurahan Bukit Betung meliputi edukasi gizi stunting indahya pelangi di piring makanku, proses evaluasi pretest dan posttest dengan menggunakan kuesioner, serta lomba indahya pelangi di piring makanku. Pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari, yaitu haru Jumat dan Sabtu, tanggal 4-5 September 2020, di Gedung Wanita Sungailiat Kabupaten Bangka. Sasaran kegiatan ini adalah guru PAUD, ibu PKK, dan kader di Kelurahan Bukit Betung sejumlah 55 orang.

1) Karakteristik Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra adalah Kader Posyandu Kelurahan Bukit Betung, Ibu PKK Kelurahan Bukit Betung, PAUD Amaliyah, PAUD SKB, PAUD Ababil, PAUD Biruni, TK Negeri Pembina, TK Pertiwi, dan TK Prestasi.

Distribusi karakteristik sasaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sasaran (n = 55)

| Variabel | n | % |
|-----------------------|----|------|
| <i>Jenis kelamin</i> | | |
| Laki-laki | 2 | 3,6 |
| Perempuan | 53 | 96,4 |
| <i>Jumlah Sasaran</i> | | |
| Kader Posyandu | 9 | 16,4 |
| Ibu PKK | 8 | 14,5 |
| PAUD Amaliyah | 6 | 10,9 |
| PAUD SKB | 6 | 10,9 |
| PAUD Ababil | 3 | 5,5 |
| PAUD Biruni | 6 | 10,9 |
| TK Negeri Pembina | 6 | 10,9 |
| TK Pertiwi | 6 | 10,9 |
| TK Prestasi | 5 | 9,1 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kegia-

tan pengabdian masyarakat diikuti oleh peserta terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 53 orang (96,4%).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta berbagai proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak. Usia dini menjadi salah satu fokus dalam pembangunan manusia secara utuh. Pola asuh yang baik membutuhkan pendidik yang berkualitas. Guru merupakan sosok penting yang berperan secara langsung dalam pendidikan anak usia dini (Rahmah A, 2017).

Berbagai penelitian terkait anak usia dini menunjukkan pembentukan sumber daya manusia berkualitas sebaiknya diawali sejak usia dini, bahkan sejak masa konsepsi dalam kandungan. Terpenuhinya kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik integratif dapat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial di tahap berikutnya (Direktorat Pembinaan PAUD dan Kemendikbud, 2015). Distribusi usia sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Usia Sasaran

| Variabel | Rata-rata | Min - Maks |
|--------------|-----------|------------|
| Usia (tahun) | 41 | 20 - 57 |

Tabel 2 menjelaskan rata-rata usia peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 41 tahun, dengan usia termuda 20 tahun dan tertua 57 tahun.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, menjelaskan upaya pengembangan anak usia dini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi target pengembangan anak usia dini dengan melibatkan berbagai pihak baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan

upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan (Direktorat Pembinaan PAUD dan Kemendikbud, 2015).

2) Edukasi Gizi

Gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan memberikan bahan bakar bagi berbagai proses tubuh dalam mencapai kualitas hidup. Gizi juga dipandang sebagai faktor penentu yang penting dalam upaya mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit. Setiap orang harus makan-makanan yang beranekaragam dan memenuhi syarat gizi. Pedoman gizi seimbang merupakan susunan hidangan harus terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah-buahan yang secara alamiah sangat tinggi nilainya yaitu makanan pokok sebagai sumber energi, lauk sebagai sumber protein dan lemak, sayuran dan buah sebagai sumber mineral dan vitamin (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Edukasi gizi stunting dengan tema indahna pelangi di piring makanku telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 September 2020, dengan dihadiri oleh 55 peserta. Media edukasi gizi yang digunakan adalah Booklet "Indahnya Pelangi di Piring Makanku" dan piring makanku. Materi edukasi disampaikan dengan menggunakan power point yang membahas tentang berbagai permasalahan gizi di Indonesia, konsep gizi seimbang, isi piring makanku dan arti warna warni makanan, kunci keamanan makanan, serta tips hidup bersih dan sehat.

Media merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan (*joyfull learning*) dan membantu memperjelas pesan pembelajaran jika menggunakan media yang tepat. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, sehingga media edukasi berperan sebagai alat bantu. Sadiman dkk (2002) dalam Sulistyawati (2014) menyatakan slide power point merupakan salah satu multimedia sebagai alat bantu visual yang banyak digunakan. Bentuk media diantaranya

teks, grafik, gambar dan lain-lain sehingga proses pengajaran lebih interaktif (Norfai dan Abdullah, 2019).

Menurut Ali (2001) dalam Silviana & Wandasari (2016) menyatakan informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan atau penyuluhan, dan buku dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga terbiasa untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan dan perilakunya agar menjadi lebih baik. Hal ini berarti alat penyuluhan berupa media sangat membantu dalam mentransformasikan informasi atau pengetahuan, karena mempermudah pengertian dan pemahaman terkait materi yang disampaikan. Media power point memiliki keunggulan dalam menyediakan sarana untuk membuat presentasi lebih menarik, membantu dalam menyusun presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Sehingga sasaran dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point. Artinya metode penyuluhan menggunakan media power point mampu meningkatkan pengetahuan orangtua siswa mengenai slogan "Isi Piringku" (Norfai dan Abdullah, 2019).

Evaluasi kegiatan edukasi gizi stunting dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan dari guru PAUD, ibu PKK, dan kader di Kelurahan Bukit Betung. Analisis hasil pretest dan posttest menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Pretest dilaksanakan sebelum proses edukasi gizi dan posttest dilaksanakan setelah pemberian edukasi gizi.

Distribusi sumber informasi yang didapatkan oleh para peserta tentang isi piringku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sumber Informasi Isi Piringku

| Pertanyaan | n | % |
|--|----|------|
| Mendengar informasi tentang isi piringku | | |
| Ya | 34 | 61,8 |
| Tidak | 21 | 38,2 |
| Sumber informasi tentang isi piringku | | |
| Tenaga kesehatan | 15 | 44,1 |
| Teman/keluarga/organisasi | 6 | 17,7 |
| Media massa, sosial, TV | 13 | 38,2 |

Tabel 3 menjelaskan bahwa ada 34 orang (61,8%) yang sudah pernah mendengar informasi tentang isi piringku. Sumber informasi diperoleh dari tenaga kesehatan, teman/keluarga/organisasi, serta media massa/media sosial/TV. Namun masih ada 21 orang (38,2%) yang belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang indahnya pelangi di piring makanku di Kelurahan Bukit Betung Kabupaten Bangka dapat menjadi salah satu upaya untuk memberikan edukasi gizi yang tepat kepada masyarakat.


Pengetahuan gizi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi asupan makanan. Pengetahuan gizi berperan dalam mengatur pola makan dan membentuk kebiasaan makan. Sikap dan perilaku seseorang secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi dalam memilih makanan. Pengetahuan gizi dapat diperoleh secara formal (sekolah) dan non formal (membaca koran atau majalah, mendengarkan radio, menonton televisi, serta media penyuluhan (leaflet, poster, internet). Sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang dikelompokkan berdasarkan kategori seperti perpustakaan, majalah, surat kabar, dan internet. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang berbagai informasi dan inovasi baru (Notoatmodjo, 2003 dalam Wiqoyatussakinah, 2016).

Tenaga kesehatan juga perlu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan informasi terkait gizi dan kesehatan kepada keluarga dan masyarakat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Ko-

munikasi interpersonal merupakan elemen mendasar untuk setiap interaksi dalam bidang gizi dan kesehatan. Keterampilan komunikasi adalah aspek utama dari suatu interaksi yang mencakup keterampilan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Interaksi kita sehari-hari dengan orang lain dapat membentuk hubungan baru, memperkuat hubungan kita dengan orang yang diajak berbicara, bahkan mencapai ide-ide baru (Rachmawati TS, 2020).

Distribusi hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hasil Pretest dan Posttest

| No | Pertanyaan | Pretest | | Posttest | |
|----|---|---------|------|----------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Gambar yang menunjukkan isi piringku  | 37 | 67,3 | 55 | 100 |
| 2 | Bentuk makanan yang sebaiknya diberikan kepada anak usia sekolah untuk tumbuh kembangnya adalah ... (makanan keluarga) | 52 | 94,5 | 49 | 81 |
| 3 | Sebaiknya frekuensi anak diberi makan adalah ... (3x makan utama dan 2x selingan) | 44 | 80 | 40 | 72,7 |
| 4 | Minuman yang sebaiknya dibatasi pada anak adalah ... (minuman kemasan, soda, dan teh) | 48 | 87,3 | 48 | 87,3 |
| 5 | Dari gambar yang menunjukkan warna untuk porsi buah dan sayur adalah.... (hijau) | 55 | 100 | 55 | 100 |
| 6 | Dari gambar yang menunjukkan warna untuk porsi lauk-pauk (protein) adalah ... (coklat) | 49 | 89,1 | 55 | 100 |

| | | | | | |
|-------------|---|----|------|----|------|
| 7 | Manfaat utama sarapan pagi untuk anak adalah (meningkatkan kecerdasan anak) | 32 | 58,2 | 47 | 85,5 |
| 8 | Kegiatan yang dilakukan sebelum anak mulai makan adalah ... (mencuci tangan dengan sabun) | 55 | 100 | 55 | 100 |
| 9 | Aktifitas fisik yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh anak adalah ... (bersepeda dan berlari) | 55 | 100 | 55 | 100 |
| Rata rata % | | | 86,3 | | 92,7 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi gizi sejumlah 37 orang (67,3%) telah menunjukkan gambar isi piringku dengan tepat. Setelah diberikan edukasi gizi semua peserta (100%) dapat menjawab dengan tepat. Berdasarkan gambar piring makanku, yang menunjukkan warna untuk porsi lauk-pauk sebagai sumber protein dapat dijawab dengan tepat oleh 49 orang (89,1%) sebelum diberikan edukasi. Seluruh peserta (100%) dapat menjawab dengan tepat setelah diberikan edukasi gizi tentang indahnya pelangi di piring makanku.

Beberapa pertanyaan terkait dengan bentuk makanan anak usia sekolah, frekuensi anak diberi makan, minuman yang sebaiknya dibatasi pada anak, serta manfaat sarapan bagi anak belum dapat dijawab dengan tepat oleh semua peserta setelah diberikan edukasi gizi. Berdasarkan rata-rata persentase hasil pretest dan posttest para peserta diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dari 86,3% menjadi 92,7%. Tingkat pengetahuan gizi para kader, ibu PKK, dan guru PAUD termasuk dalam kategori baik.

Menurut Ali Khomsan (2000), kategori tingkat pengetahuan gizi terbagi atas baik (> 80%), sedang (60-80%), dan rendah (< 60%). Tingkat pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam menyelesaikan masalah gizi. Pengetahuan gizi yang diperoleh dapat mendorong seseorang untuk memilih makanan dalam kualitas dan kuantitas bergizi seimbang sesuai kebutuhan masing-masing

(Wiqoyatussakinah, 2016).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi yang terdapat dalam makanan, jenis makanan yang aman dikonsumsi, cara mengolah makanan yang baik, serta konsep gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh. Seseorang dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memilih asupan gizi yang baik (Notoatmodjo, 2005 dalam Wiqoyatussakinah, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2003 dalam Wiqoyatussakinah, 2016). Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya informasi (Notoatmodjo, 2008 dalam Wiqoyatussakinah, 2016).

Notoatmodjo (2003) menyatakan tingkatan pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu, memahami, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis, mensistesis, serta mengevaluasi. Benjamin S. Bloom mengatakan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sebuah informasi setelah diketahui dan diingat informasi tersebut. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika dapat memberikan penjelasan kembali terkait informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri (Wiqoyatussakinah, 2016).

3) Lomba Indahnya Pelangi di Piring Makanku

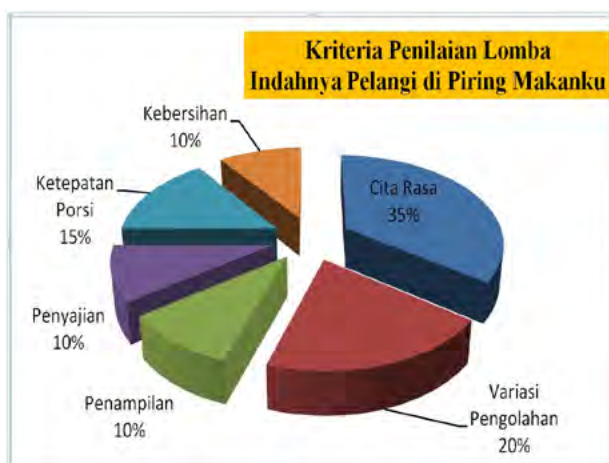
Hari Sabtu tanggal 5 September 2020 di Gedung Wanita Sungailiat Kabupaten Bangka telah dilaksanakan lomba indahnya pelangi di piring makanku. Kegiatan ini merupakan rangkaian program pengabdian kepada masyarakat Pengembangan Desa Mitra sebagai proses evaluasi adanya perubahan sikap dari guru PAUD, ibu PKK, dan kader di Kelurahan Bukit Betung.

Lomba indahnya pelangi di piring makanku diikuti oleh 9 (sembilan) kelompok, yaitu Kader Posyandu Kelurahan Bukit Betung, Ibu PKK Kelurahan Bukit Betung, PAUD Amaliyah, PAUD SKB, PAUD Ababil, PAUD Biruni, TK Negeri Pembina, TK Pertiwi, dan TK Prestasi. Setiap kelompok peserta menyajikan hasil karya

anya dalam bentuk piring makanku untuk satu kali makan. Penilaian dilakukan oleh tim juri yaitu Ori Pertami Enardi, MPH, Ratmawati, M.Gz, dan Karina Dwi Handini, MPH. Proses penilaian berdasarkan kriteria citarasa, variasi pengolahan, penampilan, penyajian, ketepatan porsi, dan kebersihan.

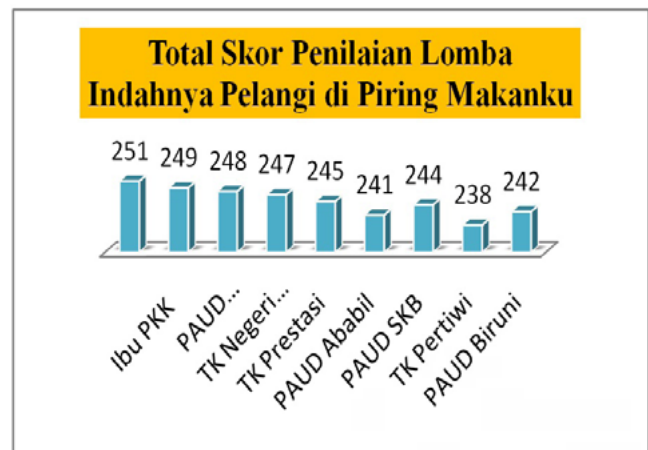
Berdasarkan hasil penilaian lomba, yang mendapat predikat sebagai pemenang pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut adalah Kader Posyandu Kelurahan Bukit Betung, Ibu PKK Kelurahan Bukit Betung, dan PAUD Amaliyah. Setiap pemenang mendapatkan trofi dan piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi peserta dalam menghasilkan karya melalui lomba indahnya pelangi di piring makanku.

Distribusi kriteria penilaian lomba indahnya pelangi di piring makanku dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kriteria Penilaian Lomba

Gambar 2 menjelaskan bahwa kriteria penilaian lomba indahnya pelangi di piring makanku didominasi oleh citarasa (35%), selanjutnya variasi pengolahan (20%), ketepatan porsi (15%), serta penyajian, penampilan, dan kebersihan yang masing-masing 10%. Total skor penilaian lomba indahnya pelangi di piring makanku dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Total Skor Penilaian Lomba

Gambar 3 menjelaskan bahwa skor penilaian tertinggi diperoleh peserta dari Kader Posyandu Kelurahan Bukit Betung (total nilai = 251). Selanjutnya peserta dari Ibu PKK Kelurahan Bukit Betung dan PAUD Amaliyah dengan masing-masing skor penilaian 249 dan 248.

Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra ini adalah adanya peningkatan pengetahuan guru PAUD, ibu PKK, dan kader mencapai > 80%. Sehingga informasi yang diperoleh dapat disosialisasikan kembali kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian bersama dalam mencegah terjadinya stunting di Kabupaten Bangka.

Adanya perubahan sikap para guru PAUD, ibu PKK, dan kader dalam penyediaan makanan bergizi seimbang berdasarkan konsep isi piring makanku. Perubahan sikap dapat dilihat berdasarkan kriteria dalam proses penilaian yang dilakukan.

Edukasi gizi tentang indahnya pelangi di piring makanku merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mengatasi masalah stunting di Kabupaten Bangka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Poltekkes Pangkalpinang. Kelurahan Bukit Betung sebagai mitra kerjasama mengharapkan adanya keterlibatan lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan yang peduli dan berpotensi untuk membantu menyelesaikan masalah stunting di Kabupaten Bangka. Karena guru PAUD, ibu PKK, dan kader membutuhkan pendidikan gizi agar dapat dilak-

sanakan di lembaga PAUD masing-masing dan disosialisasikan kepada masyarakat.

Keterkaitan antar institusi tersebut diharapkan dapat menjalin kerjasama antar lintas sektor dan profesi sebagai salah satu upaya pencegahan masalah stunting di Provinsi Bangka Belitung. Kelurahan Bukit Betung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini sebagai salah satu bentuk sosialisasi terkait gizi seimbang dan isi piring makanku.

Peran Poltekkes Pangkalpinang adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu bentuk proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung. Tim pengabdian masyarakat dapat memberikan edukasi tentang stunting, pentingnya gizi seimbang, dan indahnya pelangi di piring makanku.

Dinas Kesehatan dan Kelurahan Bukit Betung Kabupaten Bangka berperan dalam memberikan izin dan dukungan terkait pelaksanaan kegiatan, serta memberikan gambaran masalah kesehatan dan gizi terutama pada anak-anak usia sekolah.

Luaran wajib dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, terkait hasil edukasi gizi stunting tentang indahnya pelangi di piring makanku bagi guru PAUD, ibu PKK, dan kader di Kelurahan Bukit Betung.
2. Booklet tentang “Stunting dan Indahnya Pelangi di Piring Makanku”, yang memberikan informasi penting terkait stunting, pedoman gizi seimbang, dan isi piring makanku bagi masyarakat.

Sedangkan luaran tambahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kekayaan intelektual untuk Booklet.
2. Publikasi hasil kegiatan edukasi gizi stunting dan lomba Indahnya Pelangi di Piring Makanku melalui media massa Bangka Pos pada tanggal 6 September 2020 dengan link:

<https://bangka.tribunnews.com/amp/2020/09/06/tim-ppdm-jurusan-gizi-poltekkes-kemenkes-pangkalpinang-edukasi-stunting-di-bukit-betung>

Berita tersebut dicetak kembali dalam media Bangka Pos dalam kolom Community News pada tanggal 7 September 2020.

Edukasi gizi stunting indahnya pelangi di piring makanku dapat dilanjutkan bagi ibu-ibu rumah tangga dan atau pemberi pengasuhan (care giver) lainnya yang dapat berdampak langsung pada pemberian pola makan anak. Selain itu, edukasi gizi stunting juga dapat dilanjutkan pada anak usia sekolah sebagai proses pembelajaran berkelanjutan, sehingga anak-anak sekolah dapat mengetahui pola makan yang tepat bagi dirinya sendiri.

D. KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan tentang indahnya pelangi di piring makanku mencapai > 80% dan adanya perubahan sikap guru PAUD, ibu PKK, dan kader berdasarkan hasil penilaian citarasa, variasi pengolahan, ketepatan porsi, serta penyajian, penampilan, dan kebersihan di Kelurahan Bukit Betung Kabupaten Bangka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat skema PPDM mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, Kelurahan Bukit Betung, dan para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kabupaten Bangka. 2019. Surat Kepala Bappeda Nomor : 050.13/595/Bappeda-IV/2019, Tanggal 15 November 2019 perihal : Penyampaian Data Baduta Stunting Kabupaten Bangka Per Desa berdasarkan hasil pengukuran bulan Januari sampai dengan Oktober 2019. Diakses: <https://www.bangka.go.id/sites/default/files/dokumen/pengumuman/DATA%20BADUTA%20STUNTING%20BABEL%20II%202019%281%29-converted%281%29.pdf>. [27 Desember 2019].

Bloem, M. W., Pee, S. D., Hop, L.T., Khan, N.C., Laillou, A., Minarto, Pfanner, R.M.,

Soekarjo, D., Soekirman., Solon, J.A., Theary, C., Wasantwisut, E. 2013. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2).

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif di Satuan Paud.

Hairunis, M. N., Rohmawati, N., & Ratnawati, L. Y. 2016. Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman gizi seimbang. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Norfai dan Abdullah. 2019. Program kemitraan edukasi tentang slogan "Isi Piringku" dalam aspek peningkatan konsumsi buah dan sayuran pada siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia. *AL-KHIDMAH* 2 (2019) 22-29.

Notoadmodjo Soekidjo, Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007) hlm. 144.

Portal Informasi Indonesia. 2019. Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting. Diakses: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/kementerian-kesehatan-fokus-pada-pencegahan-stunting>. [27 Desember 2019].

Rachmawati TS. 2020. Peran tenaga kesehatan puskesmas sebagai komunikator dalam program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*. Universitas Padjadjaran. e-ISSN: 2579-9371, URL: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>.

Rahmah A. 2017. Peran guru anak usia dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam perspektif pendidikan islam. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.

Silviana I dan Wandasari N. 2016. Penggunaan metode nyanyian dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3, No 1 (2016). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/1668> (diakses 15 September 2020).

Unicef. 2013. Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York: United Nations Children's Fund.

Wiqoyatussakinah. 2016. Hubungan jumlah sumber informasi gizi dengan tingkat pengetahuan gizi, tingkat kecukupan energi, protein, dan serta pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kimia di Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis Ilmiah. <http://lib.unimus.ac.id>.

Wong, D.L., Hockenberry, M, Eaton, Wilson, D., Winkelstein, M, L., & Schwartz, P. 2012. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol.6. Jakarta: EGC.

World Health Organization. 2017. Childhood Stunting: Challenges and opportunities, Report of Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium. Geneva : World Health Organization.